

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan terapi musik pada pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus adalah 1 orang pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
 - b. Pasien bersedia menjadi responden.
 - c. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Skizofrenia Yang Mengalami Masalah Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Musik	Salah satu cara untuk menangani pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran adalah menggunakan terapi musik sesuai lagu kesukaan pasien, menggunakan headset dan handphone, mp3 sebagai alatnya, kemudian headset dipasangkan ke telinga pasien dan menghidupkan lagu mp3 yang ada dihandphone selama 15-20 menit sebagai target penelitian.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi musik.
Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran	Yang sering dialami oleh penderita gangguan mental, misalnya mendengar suara melengking, mendesir, bisung, dan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.	Evaluasi tanda dan gejala gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur suatu kejadian yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penulisan penelitian ini diantaranya:

1. Lembar SOP terapi musik.
2. Lembar checklist (tanda & gejala): Berisi tanda gejala dari SDKI gangguan persepsi sensori. Cara penggunaannya yaitu menchecklist pada kotak yang tertulis 'ya / tidak' selama 3 hari dilakukan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara: Cara untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan pasien, serta untuk menjalin hubungan antara perawat dengan pasien. Yaitu dengan proses tanya jawab atau komunikasi untuk mengajak pasien dan keluarga bertukar pikiran dan perasaan, mencakup keterampilan secara verbal dan non verbal, empati dan rasa kepedulian yang tinggi.
2. Observasi: Cara untuk mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi pasien melalui kepekaan alat panca indera. Dengan mengamati perilaku dan keadaan pasien yaitu mengobservasi dengan menggunakan penglihatan dan alat indera lainnya, melalui rabaan, sentuhan dan pendengaran.
3. Dokumentasi: Cara mengumpulkan data penelitian dengan menyalin data yang telah dibuat ke dalam form asuhan keperawatan. Dokumentasi dapat berupa rekam medik pasien, foto, dan lain-lain.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui googleform.
 - b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan judul yang sudah ditentukan.
 - c. Peneliti meminta dan mengambil surat penelitian ke bagian akademik.
 - d. Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke tempat penelitian yang ditunjukan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi I.
 - e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu Puskesmas Kotabumi I dan peneliti berkordinasi dengan perawat pembimbing lahan praktik untuk membuat kontrak kepada pasien sesuai dengan kriteria judul yang diambil pada penelitian yaitu pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensoris: halusinasi pendengaran.

- f. Peneliti kemudian mendapatkan *Informed Consent* setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
 - a. Peneliti mendatangi rumah pasien.
 - b. Peneliti menentukan kasus kelolaan sesuai dengan kriteria inklusi.
 - c. Peneliti berkontrak dengan pasien selama 3 hari perawatan.
 - d. Peneliti mulai melakukan pengkajian kepada pasien dengan menanyakan identitas yaitu nama, usia, jenis kelamin, alamat, agama, dan status perkawinan, dll, dengan mengumpulkan data-data.
 - e. Peneliti menentukan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.
 - f. Peneliti mendokumentasikan laporan dalam bentuk studi kasus.
 - g. Hari kedua, peneliti sebelum mengajarkan terapi musik, melakukan observasi menggunakan lembar checklist tanda gejala halusinasi pendengaran untuk mengetahui apakah penerapan terapi musik yang diberikan selama 3 hari mengalami perubahan.
 - h. Selanjutnya, peneliti mengajarkan terapi musik kesukaan pasien sesuai SOP terapi musik.
 - i. Hari ketiga, peneliti melanjutkan penerapan terapi musik kepada pasien.
 - j. Setelah peneliti selesai mengajarkan terapi musik, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar checklist tanda gejala halusinasi pendengaran untuk mengetahui apakah penerapan terapi musik yang diberikan selama 3 hari mengalami penurunan.
 - k. Hari terakhir, peneliti melanjutkan penerapan terapi musik kepada pasien.
 - l. Peneliti menjelaskan kepada keluarga pasien dan pasien bahwa penelitian sudah selesai dilakukan dan mengucapkan terima kasih atas kerja samanya selama proses penelitian berlangsung.
 - m. Peneliti mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara yang beralamat di Jl. Poncowolo No. 120 RT/RW 05/01 Kecamatan Rejosari, Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 29 Januari sampai dengan 09 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis data pada laporan studi kasus ini yaitu membandingkan antara data-data yang ditemukan dan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang ditampilkan dengan tabel dan narasi.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian (*respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice inclusiveness, dan balancing harm and benefit*).

1. Menghormati Harkat dan Martabat (*Respect For Human Dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melakukan penelitian, dan memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu, menjelaskan tujuan terapi musik yang akan diajarkan kepada pasien selama 3 hari, meminta izin melakukan pengkajian kepada keluarga dan pasien, tidak memaksakan untuk memberitahu informasi tentang penyakit pasien, serta mendapatkan *Informed Consent* atas kesediaan pasien mengikuti sebagai responden penelitian.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan (*Respect For Privacy And Confidentiality*)

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden. Peneliti cukup menggunakan kode sebagai pengganti identitas responden.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu, menjaga privasi data pasien dengan menggunakan inisial nama, dan merahasiakan dari siapapun kecuali untuk kepentingan penelitian.

3. Keadilan dan Keterbukaan (*Respect For Justice Inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua responden memperoleh perlakuan yang sama, tanpa membedakan gender, etnis, agama dan sebagainya.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu, memperlakukan pasien sama, tidak dibedakan dengan orang normal, dan tidak memandang suku, agama dan sebagainya.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian (*Balancing Harm And Benefit*)

Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan manfaat dan resiko yang mungkin terjadi. Penelitian ini boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko yang akan terjadi.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu, dengan melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk melakukan terapi musik kepada pasien yang dituju, alasan dilakukan terapi musik kepada pasien, untuk membantu mengurangi masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran yang dialami.